JURI EDURA
Jurnal Cipta Edukasi dan Humaniora
E - ISSN : xxxx – xxxx
P - ISSN : xxxx - xxxx
https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/juriedura
Volume 1 Nomor 1

NOVEL CINTA SUCI ZAHRANA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY (KAJIAN STRUKTURAL)

Mulsan[1], Nadir La Djamudi [2], Muammar[3]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Buton[1,2,3]
e-mail: nadirlajamudi78@gmail.com com[123]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis struktural pada novel "Cinta Suci Zahrana" karya Habiburrahman El Shirazy. Sastra adalah media yang merekam kehidupan, dan penelitian ini fokus pada unsur-unsur intrinsik dalam novel tersebut, termasuk alur, tema, amanat, jenis tokoh, metode penokohan, dan latar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan penelitian kepustakaan, dengan sumber data utama berupa novel "Cinta Suci Zahrana". Data dikumpulkan dengan membaca novel dan mencatat kalimat-kalimat yang menunjukkan unsur intrinsik. Analisis data didasarkan pada pendekatan objektif, dengan memusatkan perhatian pada unsur-unsur karya sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini menggunakan alur mundur (flashback) dan alur maju (Ab ovo). Tema utama dalam novel ini adalah tawaran Prof. Jiang Daohang kepada Zahrana untuk studi S3 di Fudan University, Cina. Amanat dalam novel ini adalah pentingnya berkomunikasi antara suami dan istri untuk kemajuan keluarga. Jenis tokoh yang digunakan meliputi tokoh sentral protagonis seperti Zahrana, Prof. Jiang Daohang, dan Hasan Baktinusa. Metode penokohan yang digunakan adalah metode analitis dan dramatik. Latar dalam novel mencakup latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Penelitian ini memiliki manfaat dalam pengembangan ilmu sastra dan untuk pembaca sebagai pengguna sastra. Melalui analisis struktural ini, pembaca dapat lebih memahami unsur-unsur intrinsik dalam novel "Cinta Suci Zahrana" dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang karya sastra tersebut.

Kata Kunci: Analisis struktural, Sastra, Unsur intrinsik, Alur

Abstract

This research aims to conduct a structural analysis of the novel "Cinta Suci Zahrana" by Habiburrahman El Shirazy. Literature is a medium that records life, and this study focuses on the intrinsic elements in the novel, including plot, theme, moral message, character types, character delineation methods, and setting. The research method used is qualitative descriptive and literature-based research, with the primary data source being the novel "Cinta Suci Zahrana." Data was collected by reading the novel and noting sentences that indicate intrinsic elements. Data analysis is based on an objective approach, focusing on the elements of literary works. The results of the study show that the novel employs both a flashback and a forward plot structure. The main theme in the novel revolves around Prof. Jiang Daohang's offer to Zahrana for pursuing a Ph.D. at Fudan University in China. The moral message conveyed in the novel emphasizes the importance of communication between spouses for family progress. The types of characters used include central protagonists like Zahrana, Prof. Jiang Daohang, and Hasan Baktinusa. Character delineation methods employed are analytical and dramatic. The setting in the novel encompasses location, time, and ambiance. This research has significance in the development of literary studies and for readers as consumers of literature. Through this structural analysis, readers can gain a deeper understanding of the intrinsic elements within the novel "Cinta Suci Zahrana" and gain more profound insights into the literary work.

Keywords: *Structural analysis, Literature, Intrinsic elements, Plot*

Copyright ©2023 JURI EDURA: Jurnal Cipta Edukasi dan Humaniora

PENDAHULUAN

Sastra ibarat alat rekam kehidupan. Sastra tidak hanya mampu merekam kondisi kehidupan masyarakat sehari-hari saat ini Akan tetapi, sastra dapat merekam kehidupan masyarakat pada masa lalu. Itulah keunikan sekaligus kelebihan karya sastra dari karya-karya seni lainnya. Hal itu terlahir dari torehan pena sang pengarang.

Sastra merupakan salah satu karya penting yang imajinatif, sehingga sering dikategori sebagai karangan fiksi. Sastrawan adalah pilihan utama profesi tidak gampang diperankan oleh semua orang. Kekuatan dan kekhasan sastrawan terletak pada kemampuan menuangkan imajinasinya kedalam tulisan. Tulisan itulah yang dinamakan karya sastra.

Membaca dan mengkaji sastra sangat penting bagi pembaca untuk memahami dan mempelajari kehidupan. Hal itu dikarenakan, sastra pada hakikatnya, merupakan hasil cipta pengarang yang objeknya tentang kehidupan. Di dalamnya mengisahkan tentang kehidpan dengan berbagai corak fenomena di dalamnya. Fenomena yang dimaksud adalah berupa pengalaman yang dialami langsung maupun secara tidak langsung oleh pengarangnya. Jika hal itu berasal dari pengalaman secara tidak langsung berarti sumber inspirasinya itu dipetik dari fenomena yang secara indrawi dapat diserap secara khusus sebagai salah satu kelebihan yang tidak dimiliki oleh manusia biasa, kecuali sastrawan. Inilah salah satu bukti, bahwa mata batin pengarang lebih peka dan tajam dalam menelaah fenomena alam sekitarnya. Akan tetapi, jika sastra itu berasal dari pengalaman secara langsung berarti sumber inspirasinya itu dipetik dari fenomena yang disaksikan dan dialami secara langsung oleh pengarangnya.

Menurut Semi (1988: 8) sastra adalah suatun kecenderungan khusus dari proses yang ditujukan kepada manusia dan kehidupan dengan media bahasa,serta bentuk kesenian yang di tujukan kepada manusia dengan menggunakan bahasa nyata berbagai permasalahannya, namun meskipun sastyra merupakan bentuk media yang untuk tujuan menyebarluaskan gagasan, teori, atau sistem tentang tingkah laku manusia,sastra harus mampu memberikan gagasan yang luas tentang tingkah laku manusia

Banyak hal yang dapat diperoleh jika kita mengkaji sastra. Sastra bahkan menawarkan alternatif solusi atas persoalan kehidupan ini. Berdasarkan dari persoalan kehidupan pada akhirnya sastra bukan sekedar seni, karya sastra menggambarkan suatu hidup yang kompleks. Bahkan, sastra adalah memang kehidupan itu sendiri. Sumardjo (1988: 17) penting untuk dicatat bahwa induvidu tersebut tidak akan menanggpi karya sastra secara bertanggung jawab atau secara social berdasarkan tidakan yang di ambil selama persembunyiaannya. Dengan itu sastra bukan hanya jiblakan meski sastra adalah kekuatan kreatif, induvidu tetap memilih jalannya sendiri sesuai dengan apa yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari

Noveell cinata succii karyaa Haabiburrahmaan Ell Shhirazyl dalam cerpen ini berkisah tentang seorang gadis bernama Zahrana yang memiliki liku kehidupan dalam hubungannya dengan cobaan-cobaan yang kerap muncul dalam keseharian nyata seorang wanita. Gadis ini adalah subjek novel. Untuk memberikan suci cinta kepada Zahrana yang lain, sulit baginya untuk melakukannya. Kecil kemungkinan salah satu dari mereka akan pernah menggunakan telapak tangan. Zahrana mengutamakan tugas akademik dan profesional. Hal ini membuat saya tidak mungkin "menikah". Ada banyak masalah yang perlu diperbaiki, tetapi saya harus memperbaikinya dengan meningkatkan prestasi akademik dan profesional. Ini sudah berlangsung lama, dan sampai sekarang, saya menggunakannya untuk "bertemu" dengan orang lain dan menuliskan nama mereka. Sebagai hasil dari nafas tersembunyi Kang Abik, individu akan dapat memahami dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang cinta, pendidikan, reputasi, dan masyarakat secara keseluruhan.

Memahami sekelumit kandungan noovel Cintaa Suci Zaharana Kaarya Habiburrahman El Shirazy, penulis sangat optimis bahwa banyak kandungan hikmah yang terdapat di dalamnya. Berbagai peristiwa yang diungkapkan tentu memberikan inspirasi bagi pembaca akan liku kehidupan yang mungkin saja mirip atau tidak mirip dengan pengalaman hidup yang kita jalani. karena ini peneliti untuk mengkaji dan meneliti novel ini.

Berdasrakan deskripsi di atas maka judul penelitian ini adalah Kajian Struktural Pada Novel Ciinta Suici Zaahrana Karaya Haabiburrahman El Shirazzy.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Disebut deskriptift karena peneliti dalam penelitian ini mendeskripsi-kan data tentang elemen fundamental dalam ciinta suuci zahhrana kkarya Habiburrahmab Ell Shirazzy, ini kenyataan ditemukan di lapangan. Dan dikatakan Suatu metode penelitian dikenal dengan istilah kualitatif menggambarkan informasi dalam bentuk kalimat tertulis teentang suatu karaketr individu, keadaaan ataau gejjala darii kellompok teertentu yang dapat pantau. Metodee kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode menitikberatkan pemahaman karya sastra dengan memperhatikan struktur karya sastra (Ratna, 2010: 78).

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Karena dilakukan dan didukung oleh referensi berupa naskah novel dan sumber buku pendukung lainnya yang mencakup masalah penelitian ini, maka disebut sebagai penelitian kepustakaan. Data penelitian ini tertulis yaitu dalam bentuk kalimat dan kata menunjukan unsur novel, yaitu tema dan tujaun, dan krakter bagaiman merka di gambarkan dan latar yang terdapat pada bagian kedelapan belas pada Noovel *Cinnta Sucii Zzahrana* Karya HabiIburrahman El ShIirazy yang berjudul *Cinta Suci Zahrana.*

Sumber data dalam penellitian ini adaalah novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Haabiburrahman El Shiirazy dengan ketebalan 284 halaman. Novel *Ciinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazzy. Novel ini diterbitkan Pn. Republika di Jakarta, Tahun **2017.** Buku ini diperoleh melalui alamat **https://www.Google.co.id/Books/edition**/CINTA_SUCI_ZAHRANA/zSbdDwAAQBAJ?hl=**id&gbpv=1&printsec=frontcover**.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menemukan Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Membaca keseluruhan Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy, khususnya pada bagian kedelapan belas yang berjudul *Cinta Suci Zahrana.*
3. Menentukan unsur-unsur fundamental novel *Cinta Suci Zahrana* karya Haabiburrahman El Shhirazy yanng berjudul *Ciinta Suci Zahrana.*
4. Mencatat dan memeriksa komponen dasar dari bagian kedelapan belas yang berjudul *Cinta Suci Zahrana.*

Data ini dianalisi didasarkan pada struktural atau pendekatan objektif adalah dalam analisis sastra memusatkan perhatiannya dalam unsur-unsur karya sastra atau yang dikenal dengan analisis intrinsik (Ratna, 2010: 72). Selanjutnya, kegiatan analisis unsur intrinsik dengan menggunakan berbagai tahapan :

1. Meembaca keseluruhan Noovel *Ciinta Suuci Zaaahrana* Karya Haabiburrahman Eil Shirazyy, khususnya pada bagian kedelapan belas yang berjudul *Cinta Suci Zahran;*
2. Menganalisis kalimat-kalimat yang menunjukkan unsur intrinsik novel pada bagian kedelapan belas yang berjudul *Cinta Suci Zahrana;*
3. Mengklasifikasi kalimat-kalimat temuan ke dalam jenis struktur novel berdasarkan teori struktur yang digunakan.

Menemukan unsur intrinsik novel pada bagian kedelapan belas yang berjudul *Cinta Suci Zahrana,* yang terdiri atas Sudut pandang, Latar, Amanat, Majas, watak dan pepnokohan, Allur, dann Tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada bagian ini akan dibahas pada bagian ini. hasil penelitian. Pembahasan ini tentu akan mengacu peda teori utama yang digunakan, yaitu teori atau pengertian-pengertian tentang struktur intrinsik bagian kedelapan belas novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburahman El Shirazy yang berjudul *Cinta Suci Zahrana.*. Untuk menampilkan pembahasan yang sistematis, maka urutan pembahasan yang dikemuakakan akan mengikuti urutan pembahasan unsur intrinsik novel seperti urutannya pada hasil penelitian. Pembahasa dimaksud akan lebih jelas pada uraian di bawah ini.

1. Alur

Telah dijelaskan struktur urutan peristiwa yang tersusun secara logis adalah alirannya. Ada hubungan sebab akibat di seluruh seri. Alur dapat berupa rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa dan jalinan cerita yang dituturkan oleh pelaku dengan cerita lainnya.

a. Alur Mundur *(In medias res/alur flash back) baik di acara pertama maupun selanjutnya, keberadaan karakter tersebut berangsur-angsur terungkap. Pada* novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy ini menggunakan *alur flash back* atau alur mundur sebagaimana yang data berikut ini.

Data 01

Zahrana membuka berkas kartu nama dua minggu setelah Idul Fitri. Dia mengenali nama sebagai Prof. Jiang Daohang, seorang profesor Cina di Fakultas Teknik Universitas Fudan. Dia masih ingat pertama kali dia bertemu dengan profesor yang baik hati ini di Auditorium Besar Universitas Tsinghua. (P.01)

Data 01 di atas menunjukkan bahwa pengarang novel *Cinta Suci Zahraana* Kaarya Habiburrrahman Ell Shiirazy mengggunakan aluur dengan cara penyajian *alur flash back* (alur mundur). Hal itu terlihat dari penggunaan kosakata yang menunjukkan waktu, yaitu *Dua minggu setelah Idul Fitri.* Hal itu pertanda bahwa peristiwa yang dikemukakan adalah peristiwa yang lalu atau pada masa lampau.

Data 02

Teringat kata-kata Lina bahwa sahabatnya adalah orang pertama yang akan mendukungnya jika ingin melanjutkan pendidikan, Zahrana kembali tersenyum. Zahrana mempertimbangkan untuk kembali ke sekolah. mendaftar di program doktor Universitas Fudan di Cina. Artinya, dengan asumsi kedua suaminya, Hasan Baktinusa, dan Prof Jiang Daohang tetap melamar. (P.05)

Data 02 di atas menunjukkan bahwa pengarang novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan alur yang sama dengan data 01 di atas, yaitu dengan cara penyajian *alur flash back* (alur mundur). Hal itu terlihat dari penggunaan kosakata yang menunjukkan waktu, yaitu *Zahrana tersenyum sekali lagi dan kemudian*

memikirkan kembali kata-kata Lina. Penggunaan kata *lalu* Kutipan di atas menunjukkan hal itu peristiwa yang dikemukakan adalah peristiwa yang lalu atau pada masa lampau. Hal menujukkan bahwa alur yang digunakan adalah alur mundur. (P.05)

b. Alur maju atau lurus, atau *ab ovo*, adalah cerita yang dimulai dengan hal pertama yang terjadi dalam urutan waktu terjadinya. Seperti data berikut ini, *Cinta Suci Zahrana* karya Habibburrahman El Shirazy menggunakan alur yang lugas (*Ab ovo*).

Data 03

Dia mulai dengan mendiskusikan keinginannya dengan suaminya. Dia siap meski suaminya tidak mengizinkannya untuk menemani suaminya ke Malaysia untuk belajar. Namun, dia akan lebih bahagia jika suaminya mengizinkannya. Dia mengungkapkan segalanya secara terbuka dan utuh. (P.06)

Data 03 di atas menunjukkan bahwa pengarang novel *Cinta Suuci Zahrana* karya Habiburrahmaan El Shirazy mengggunakan Aluur Lurus/Alur Maju *(Ab ovo) yaitu* penyajian cerita yang dimulai dengan peristiwa pertama yang terjadi dalam urutan waktu. yang menunjukkan kisahan masa depan. Hal itu terlihat dari penggunaan kosakata yang menunjukkan waktu, yaitu *Langkah pertama Dia hanya berbicara dengan suaminya tentang keinginannya. meskipun suaminya tidak mengizinkan dan memutuskan untuk pergi bersama suaminya ke Malaysia untuk belajar, dia tetap siap. Namun, jika pasangannya mengizinkan dia akan lebih senang..* Penggunaan kkata *Tetapi jika suaminya mengizinkan* Peristiwa yang disebutkan dalam kutipan sebelumnya menunjukkan bahwa itu akan terjadi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan alur maju.. (P.05)

Data 04

Hasan sangat semagat mendengar keinginan Zahrana (P.07)

Data 04 di atas menunjukkan bahwa pengarang novel *Cianta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan alur lurus/alur maju *(Ab ovo) yaitu* penyajian cerita yang di awali dengan peristiwa pertama menunjukkan kisahan masa depan. Itu muncul dari penggunaan kisahan yang menunjukkan waktu, yaitu *hasan menunjukan antusiasme yang sangat mengejutkan, kemauan Zahrana* Jika dicermati penggunaan kalimat di atas dalam kaitannya dengan kalimat-kalimat sebelumnya menunjukkan bahwa peristiwa yang dikemukakan adalah peristiwa yang akan datang atau pada masa yang akan datang. Hal itu menujukkan bahwa alur yang digunakan adalah alur maju.

Data 05

Dik Zahrana mendapatkan beasiswa penuh dari Universitas Fudan, jadi saya mendukung penuh jika memang benar. Dik Zahrana harus mengejar gelar Ph.D, aku akan ke sana. Saya hanya sebentar di Malaysia untuk belajar. Saya baru saja pindah ke Universitas Fudan untuk belajar. Saya akan teruskan sampai selesai program doktor dengan harapan Dik Zahrana bisa mengajar disana. Kami kembali ke rumah masing-masing setelah menerima gelar Doktor. Kami akan membangun perguruan tinggi kami sendiri jika tidak ada perguruan tinggi akan menerima kami. Hasan menyatakan (P.08)

Data 04 di atas menunjukkan bahwa pengarang novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habbiburrahman El Shirazy menggunakan alur lurus/alur maju *(Ab ovo) yaitu* penyajian cerita yang dimulai dari kejadian pertama. dalam urutan waktu terjadinya yang menunjukkan peristiwa mendatang. Hal itu terlihat dari penggunaan kosakata yang menunjukkan waktu, yaitu *Dik Zahrana mendapatkan beasiswa penuh dari Universitas Fudan, jadi saya mendukung penuh jika benar Bu Zahrana. Dik Zahrana harus mengejar gelar Ph.D, aku akan ke sana..* Jika dicermati penggunaan kata *jika* dan *saya akan* pada kalimat Seperti yang ditunjukkan di atas, peristiwa yang dikemukakan masa ayang akan datang. Hal itu menujukkan bahwa alur maju adalah yang digunakan.

c. Tema

Tema dimaknai sebagai Saat membuat karya sastra, pengarang bertujuan untuk menyampaikan tidak hanya alurnya, tetapi juga pemikiran atau gagasan tertentu. Tema adalah pokok pikiran, gagasan, atau pemikiran yang menjadi pokok bahasan esai. (Waluyo, 2012: 62). Aminudin, (2002: 91) mengemukakan bahwa istilah tempat perangkat berasal dari bahasa Latin. Dinamakan demikian karena tema merupakan gagasan yang menggerakkan sebuah cerita dan menjadi pijakan pengarang dalam memaparkan karya fiksinya. Karya sastra dapat memiliki tema seperti psikologi manusia, masalah sosial, politik, dan adat istiadat, antara lain. Masing-masing dapat dibuat menjadi topik yang lebih spesifik. Adapun tema sebagai tujuan pengarang dalam mengemukakan pada bagian kedelapan belas novel Cintaa Sucii Zahranna karyaa Habirrahmann Ell Shiirazy ini adallah *tawaran Prof. Jiang Daohang kepada Zahrana untuk studi S3 di Fudan University Cina yang disetujui oleh suaminya, Hasan Baktinusa*. Tema ini dapat kita pahami melalui kutipan di bawah ini.

Data 05

Tema bagian kedelapan belas novel Cintaq Suci Zahrana adalah Tawaran Prof. Jiang Daohang kepada Zahrana untuk studi S3 Fudan University, Cina yang disetujui oleh suaminya, Hasan Baktinusa. Tema tersebut dapat kita pahami melalui beberapa kutipan di bawah ini.

Data 06

Prof Jiang Daohang telah menawarkan dirinya untuk melanjutkan Ph.D dengan beasiswa penuh dari Fudan University. P.04

Data 07

“Harap kirimi saya faks nomor paspor Anda, biografi singkat, dan transkrip gelar sarjana dan magister Anda. Saya akan segera menanganinya. Anda juga bisa mengajukan visa di Kedutaan Besar China di Jakarta minggu depan. Kami akan mengirimkan konfirmasi bahwa Anda telah diterima sebagai pelajar dan tiket ke Jakarta Fudan..”P.11

Data 08

Jelas Prof. Jiang Daohang tanpa berbasa-basi. Zahrana berkali-kali menyampaikan rasa terima kasih. Profesor. Jiang Daohang juga menanyakan keputusan Zahrana bersama

keluarganya. Menurut Zahrana, dia akan membawa keluarganya. Prof. Jiang Daohang menyatakan: selamat datang! P.12

Keempat data di atas, yaitu data 05, 06, 07, dan 08 menggambarkan atau menceritakan bagaimana tokoh utama Zahrana berusaha untuk mengejar janji atau tawaran Prof. Jiang Daohang untuk melanjutkan pendidikan Doktoral dengan beasiswa penuh. Akan tetapi, kesemua usaha untuk menggapai impiannya itu, Zahrana tetap menghargai sikap dan pilihan suaminya, yaitu Mas Hasan atau Hasan Baktinusa. Perihal tokoh utama Zahrana yang harus meminta izin sama suami juga disarankan oleh Prof. Jiang Daohang. Dengan demikian, prof membelehkan Zahrana untuk datang sekeluarga saat mulai kuliah di Fudan University.

d. Amanat

Pesan moral atau seruan cerita adalah istilah lain dari pesan (Semi, 1999: 74). Dulu, pengarang sering menyampaikan pesan moral secara langsung, jelas, dan lisan; Namun, tampaknya tidak biasa di dunia saat ini. Apalagi menjelang akhir cerita, penulis kini lebih sering menggunakan tindakan tokoh untuk menyampaikan pesan. Selain menghilangkan kesan "menggurui", metode ini memberikan kebebasan kepada pembaca untuk menemukan pesan moral dan cerita sendiri..

Pesan moral atau amanat yang disampaikan secara implisit dalam pada bagian kedelapan belas novoel Cintaa SSuci Zaahrana kaarya Habirrahmaan Ell Shiraazy adalah *untuk kemajuan keluarga sebaiknya dibicarakan baik-baik antara suami-istri*. Amanat ini dibalut dalam kisahan cerita yang dapat dipahami pada beberapa paragraf berikut.

Berdasarkan temuan data 09, 10, 11, sampai 12 dapat disimpulkan bahwa pengarang bagian kedelapan belas novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habirrahman El Shirazy menyampaikan melalui kisahan ceritanya tentang amanat yaitu, untuk kemajuan keluarga sebaiknya dibicarakan baik-baik antara suami-istri. Amanat ini dikemukakan secara implisit melalui alur peristiwa yang dialami sejumlah tokoh dalam novel ini.

Pemilihan metode penyampaian pesan moral merupakan otonom dari pengarang. Akan tetapi, yang dapat dikemukakan peneliti bahwa metode implisit digunakan biasanya untuk menghindari adanya kesan menggurui dari pihak pengarang kepada pembaca. Dengan demikian, sari pati dari pesan moral atau amanat akan ditemukan dan disimpulkan sendiri oleh pembaca setelah selesai membaca naskah novel tersebut.

e. Tokoh

Tokoh adalah individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau lakukan dalam berbagai peristiwa kisah (Hardjana, 2019: 42). Sosok biasanya berwujud manusia, tetapi bisa juga berupa hewan atau benda yang dimanusiakan. Tokoh dapat dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan perannya dalam cerita yaitu tokoh utama dan tokoh pembantu.Tokoh utama adalah tokoh yang banyak mengalami kejadian cerita (Mulyana, 2020: 39). Ada dua pembagian tokoh sentral, yaitu:

1. Tokoh dengan watak positif atau nilai-nilai positif merupakan tokoh sentral protagonist;

2. tokoh utama antagonis. (Nurgiyantoro, 2010:) Tokoh sentral antagonis adalah tokoh yang mengusung tokoh yang berlawanan dengan tokoh protagonis atau menyampaikan nilai-nilai negatif.

Tokoh yang mendukung atau membantu tokoh sentral disebut sebagai tokoh bawahan (Mulyana, 2020: 38). Ketiga tokoh bawahan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh utama (protagonis atau antagonis) adalah tokoh andalan;
b) Tokoh tambahan Tokoh yang tidak terlalu terlibat dalam cerita disebut "tokoh tambahan";
c) Tokoh-tokoh latar Tokoh-tokoh yang hanya berperan sebagai latar cerita disebut tokoh latar (Mulyana, 2020: 38).

Pada teks bagian kedelapan belas novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habirrahman El Shirazy dapat dipahami bahwa pengarang menggunakan *tokoh sentral protagonis* yaitu jenis tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif. Dengan kata lain, keenam tokoh yang dikisahkan dalam novel tersebut menggunakan jenis tokoh *tokoh sentral protagonist.* Kisahan cerita keenam tokoh tersebut senantiasa membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif, yaitu menyampaikan nilai-nilai positif tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan tokoh Zahrana dan suaminya Hasan Baktinusa.

Berdasarkan data 13, 14, dan 15 dapat disimpulkan bahwa bagian kedelapan belas novel Cinta Suci Zahrana karya Habirrahman El Shirazy menggunakan *tokoh sentral baik* yaitu jenis tokoh yang menyampaikan nilai-nilai positif atau sifat-sifat karakter. Dengan kata lain, keenam tokoh yang dikisahkan dalam novel tersebut menggunakan jenis tokoh *tokoh sentral protagonist.* Kisahan cerita tokoh Zahrana senantiasa membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif, yaitu tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupannya bersedama suaminya Hasan Baktinusa.

f. Latar

Sudirman (1999: 44) bahwa latar sebuah karya sastra terdiri dari semua informasi, petunjuk, referensi ruang atau tempat, waktu, dan suasana di mana suatu peristiwa terjadi. Lokasi yang digunakan dalam novel bab delapan belas *Cinta Suci Zahrana* karya Habirrahman El Shirazy, terdiri atas:

1) Latar Tempat atau Ruang
   Pada data 33 pengarang mengemukakan kisahan atau alur cerita yang menggunakan latar tempat, yaitu Fakultas Teknik Fudan University, China. Selain itu, ditemukan latar di di Grand Auditorium Tsinghua University. Pada data 34, pengarang mengemukakan kisahan atau alur cerita yang menggunakan latar tempat, yaitu di di Fudan University, China.
2) Latar waktu
   Pada data 34, pengarang mengemukakan kisahan atau alur cerita yang menggunakan latar waktu, yaitu *saat atau ketika memberinya selamat.* Yang memberikan ucapan selamat adalah Prof. Jiang Daohang. Pada data 36, pengarang mengemukakan kisahan atau alur cerita yang menggunakan latar waktu, yaitu *satu bulan setelah itu*.

Selain itu, ditemukan latar waktu yaitu *seminggu lebih awal dari hari yang dijadwalkan oleh Prof. Jiang Daohang*.

3) Latar Suasana

Pada data 37, pengarang mengemukakan latar cerita yang menggunakan latar suasana, yaitu *di luar dugaan.* Gabungan kata atau frase tersebut (*di luar dugaan)* menunjukkan bahwa suasana penceritaan dimana ada sesuatu yang tidak diduga sebelumnya. Selanjutnya, Pada data, pengarang mengemukakan latar cerita yang menggunakan latar suasana secara implisit, yaitu *serius.* Penggunaan frase *tanpa berbasa-basi* tersebut menunjukkan bahwa tokoh Prof. Jiang Daohang serius untuk menyamaikan sesuatu sepada Zahrana. Pada data 39, pengarang mengemukakan latar cerita yang menggunakan latar suasana, yaitu *bahagia.* Gabungan kata atau frase *ingin merasakan indahnya bulan madu* menunjukkan bahwa suasana perasaan kedua tokoh zahrana dan Hasan merasakan sesuatu kebahagiaan di antara keduanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur intrinsik bagian ke delapan belas novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy, terdiri atas:

1. Alur yang digunakan adalah alur mundur *(In medias res/alur flash back).* Selain itu, novel tersebut juga menggunakan alur maju/alur lurus *(Ab ovo) yaitu* cerita diawali dengan peristiwa pertama dalam urutan waktu terjadinya.
2. Tema yang dikembangkan dalam novel tersebut adalah tawaran Prof. Jiang Daohang kepada Zahrana untuk studi S3 Fudan University, Cina yang disetujui oleh suaminya, Hasan Baktinusa.
3. Amanat atau pesan moral atau himbauan-himbauan yang terdapat dalam novel tersebut adalah *untuk kemajuan keluarga sebaiknya dibicarakan baik-baik antara suami-istri*.
4. Jenis tokoh yang digunakan pengarang dalam novel tersebut adalah tokoh sentral protagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif, yaitu Zahrana, Jiang Daohang, Hasan Baktinusa, Lina, Dua Turis Italia, Bu Nyai Dah.
5. Metode penokohan yang digunakan pengarang adalah metode analitis/langsung/diskursif yaitu penyajian watak tokoh dengan cara memaparkan watak tokoh secara langsung, yaitu; *Zahrana, Prof. Jiang Daohang, Hasan Baktinusa.* Selain itu, novel ini juga menggunakan jenis Metode dramatik/tidak langsung/ragaan yaitu penyajian watak tokoh melalui pemikiran, percakapan, dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang, yaitu; *Prof. Jiang Daohang,* Lina, Hasan Baktinusa, Dua Turis dari Itali, Bu Nyai Dah. Selanjutnya, latar yang digunakan terdiri atas; latar tempat atau ruang, latar waktu, latar suasana.

DAFTAR PUSTAKA

Kampung Inggris LC - Language Center. (2017, Jun 18). *Common Mistake in Sepeaking English/TEATU #16 with Mr. Diaz* [Video file]. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=NcoKxDE7SVk

Rahman, F. (2017). *Analyzing Literary Works through Linguistic Structuralism Approach.* Makassar: Faculty of Cultural Sciences Hasanuddin University.

Rahman, F. (2018). The Constraints of Foreign Learners in Reading English Literary Works: A Case Study at Hasanuddin University. *Journal of Arts and Humanities*, *7*(2), 01-12. doi: http://dx.doi.org/10.18533/journal.v7i2.1327

Suherman, L. A., & Pratama, W. (2017). The Metaphorical Domain in the Construction of English "Stab" Verb. In Rahamn, F. (Eds.), *The 2nd Annual Seminar on English Language Studies*. Makassar: Faculty of Cultural Sciences Hasanuddin University.

Surya, W., Rahman, F., & Makka, M. (2017). Folktale from England to Toraja. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, 3(7). Retrieved from http://imperialjournals.com/index.php/IJIR/article/view/5399/5198

Wahdaniyah, N. (2017). *Transitivity and Modality in a Marriage Proposal Skit: a Comparative Study of Enslgih and Makassaerese* (master's thesis). English Language Studies, Faculty of Cultural Sciences of Hasanuddin University, Makassar.
Suherman, L. A., & Pratama, W. (2017). The Metaphorical Domain in the Construction of English "Stab" Verb. In Rahamn, F. (Eds.), *The 2nd Annual Seminar on English Language Studies*. Makassar: Faculty of Cultural Sciences Hasanuddin University.

Surya, W., Rahman, F., & Makka, M. (2017). Folktale from England to Toraja. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, 3(7). Retrieved from http://imperialjournals.com/index.php/IJIR/article/view/5399/5198